

PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS
UMDATUR RASIKHIEN JAKARTA)

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1946>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1946>

Dr. Sutiono AZ, M.Pd., Astri Nurul Husna
Universitas Islam Asy-Syafi'iyah
astrinr18@gmail.com, sutiono055@gmail.com

Abstrak (In Bahasa): Pada masa 4.0 ini teknologi sudah tidak dapat dihindari lagi, berbagai sektor sudah dapat memanfaatkannya termasuk sektor Pendidikan. Jika sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang dengan memanfaatkan teknologi maka akan mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat dimanfaatkannya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung karena akan menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, menarik untuk dapat output yang yang maksimal. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka digunakannya pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen serta desain penelitian Quasi Experimental. Data pengumpulannya dengan cara observasi serta penyebaran instrumen dan data akan dihitung menggunakan perhitungan statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan audio visual terhadap hasil belajar memperoleh hasil H_a yang dikatakan dapat diterima dengan uji Wilcoxon yang dilakukan dengan Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,005$. Pada hasil uji Wilcoxon nilai Z yaitu -5.028 dan Asymp.Sig (2-tailed) yaitu $0,000$. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi terdapat pengaruh audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta. 2) Hasil belajar yang didapat ketika sebelum dan sesudah melakukan treatment yaitu pretest dan posttest pada masing-masing kelas yang dituju, pada kelas 81 yaitu eksperimen terdapat 51% dan kelas 82 yaitu kontrol terdapat 34%. Dengan dilihat hasil kedua kelas tersebut selisihnya yaitu 17% maka dapat dikatakan kelas eksperimen memperoleh output yang optimal dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: Audio Visual, Hasil Belajar Siswa dan Fiqh

Abstrak (In English): In this 4.0 era, technology is unavoidable, various sectors have been able to take advantage of it, including the education sector. If schools can facilitate supporting facilities and infrastructure by utilizing technology, it will facilitate the process of learning activities. The way that can be utilized is by using learning media when the learning process takes place because it will create a conducive, fun, interesting atmosphere to get maximum output. To get what is desired, a quantitative research approach with experimental types and a Quasi Experimental research design is used. The data is collected by means of observation and the distribution of instruments and data will be calculated using statistical calculations. The results showed that: 1) The application of audio-visual to learning outcomes obtained results H_a which was said to be acceptable with the Wilcoxon test conducted with Asymp.Sig (2-tailed) < 0.005 . In the

Wilcoxon test results the Z value is -5.028 and Asymp.Sig (2-tailed) is 0.000. So it can be concluded that the significance value has the effect of audio-visual on learning outcomes in Fiqh subjects at MTs Umdatur Rasikhien Jakarta. 2) The learning outcomes obtained before and after treatment were pretest and posttest in each of the intended classes, in class 81, namely experimental, 51% and class 82, namely control, 34%. By looking at the results of the two classes, the difference is 17%, it can be said that the experimental class obtained optimal output compared to the control class

Keywords: Audio Visual, Student Learning Outcomes and Fiqh

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan sebuah tuntutan yang harus dijalani oleh setiap manusia termasuk anak-anak, mereka tidak bisa menolak akan hal itu karena dengan pendidikan mereka bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Karena tujuan dari pembelajaran itu sendiri untuk memperoleh hasil yang efektif dan mampu menghasilkan output yang dapat bersaing. Maka dari itu siswa secara aktif harus dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.² Untuk tindakan itu sendiri berupa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam aktivitas tersebut, sebagaimana dapat berjalan atau tidaknya ditentukan ada atau tidaknya peserta didik. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik juga dapat mereka lakukan di lingkungan yang akan membawa mereka mengenal banyak hal. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah pengalaman untuk dapat menambah wawasan mereka. Setelah mendapatkan sebuah pengalaman, disitulah perilaku peserta didik terbentuk, karena akan menggambarkan saling bergantung/berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran guru juga harus pandai dalam memahami gaya belajar anak. Ada 3 gaya belajar anak yaitu gaya belajar auditorio, visual dan kinestetik. Saat ini jika di amati media sudah mempunyai peranan penting dalam dunia Pendidikan. Bahkan dapat dikatakan semua serba menggunakan media yang mana produk asal dari teknologi. Dalam dunia pendidikan menggunakan media hampir sedikit menggeser proses pembelajaran metode ceramah/satu arah. Karena dimana peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan dengan mereka bisa mengamati/menganalisis sendiri.

Pada masa prasejarah pun, mereka sudah menerapkan media yang

1 Sisdiknas, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 2, h.47

2 Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.7

masih dalam bentuk sederhana untuk dipakai sebagai pengajaran. Menggunakan media pada saat itu sebagai pengajaran ke arah keterampilan, agar peserta didik yang diberikan ilmu nya tidak sebatas didapat dari tenaga pendidik saja. Maka dari itu jika sampai saat ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional dari awal hingga akhir maka perlu adanya pelatihan terkait teknologi yang diberikan untuk tenaga pendidik yang gaktek.

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia.³

Kemajuan teknologi memang sudah semestinya tidak dapat dihindari, pengaruhnya pun sangat besar untuk berbagai bidang. Terutama bidang Pendidikan, dengan kita dapat memanfaatkan teknologi maka akan mempermudah dan membantu pada saat proses pembelajaran serta bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang ditampilkan pun bisa berupa gambar, video atau materi-materi yang dipenuhi dengan data-data akurat.

Jika kita amati, pola pikir peserta didik sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya. Bahkan bisa dikatakan mereka sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu sebelum sang guru menjelaskan kepadanya. Dari hal itulah, kita dapat pelajari dan mengambil bagian-bagian terpenting agar dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan media pembelajaran didalamnya.

Media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, pendapat tersebut dikemukakan oleh Gagne & Raiser. Ketika peserta didik menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik, mereka tidak hanya mendapatkannya melalui pendengaran saja tetapi dapat dilihat dan didengar sehingga prosesnya menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sangat penting diantaranya sebagai alat bantu proses pembelajaran dan media untuk belajar sendiri jika sang pendidik berhalangan. Media pembelajaran audio visual salah satunya dapat membantu siswa dalam memahami materi lebih mudah, tetapi juga bisa digunakan sebagai media pengganti ketika guru tidak dapat memberi pelajaran dikarenakan suatu hal. Hal tersebut bisa diatasi dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu audio visual, jadi ketika guru tidak hadir dikelas guru bisa meminta peserta didik untuk melihat video yang telah disediakan oleh guru setelahnya mereka bisa menyimpulkan sendiri untuk mengukur kognitif mereka.

Sesungguhnya tujuan jangka panjang pengajaran yang terpenting

3 Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kota Pena, 2016), h.48

adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar kearah lebih mudah dan efektif karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai telah diperoleh disamping siswa telah menguasai proses-proses belajar. Guru yang sukses bukan lagi guru yang karismatik dan presenter serta efektif dan persuasif, tetapi guru yang mampu menghasilkan pembelajaran-pembelajaran yang otonom, tangguh dan sukses.⁴

Namun terkadang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, media yang pas digunakan untuk materi yang akan disampaikan sudah disiapkan. Tetapi itu semua kembali kepada fasilitas sekolah apakah sudah memadai atau memang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena kurangnya perhatian ataupun segi materil yang kurang menunjang untuk sekolah tersebut. Sehingga alat bantu yang akan dipakai diganti dengan media lain atau model lain.

Pembaharuan pada saat ini memang diharuskan, apalagi dalam bentuk media. Tetapi ada sebagian yang beranggapan kalau hal tersebut kurang menarik, tidak adanya saling interaksi serta pembicaraan hanya dilakukan sendiri. Maksudnya apa, bagaimana bisa dikatakan seperti itu, karena ada sebagian orang yang mungkin cepat merasa bosan jika ditampilkan dengan media tersebut.

Dibandingkan dengan penggunaan lain seperti ppt/wordshare yang peserta didik dapat membuat sendiri sehingga dapat menciptakan atau melatih dari segi softskill yaitu menulis atau editing. Hal tersebut juga pasti akan masuk ke dalam kriteria meningkatkan kualitas diri agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar seseorang dapat diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret).

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan maksud dan tujuan agar dapat mempunyai sumber daya yang berkualitas untuk negara ini. Apalagi ditambah dengan sudah masuknya zaman serba teknologi, informasi yang didapat sangat mudah dan cepat untuk didapatkan sehingga muncullah ide-ide baru.

Terkait dengan hal tersebut tidak hanya mata pelajaran umum saja yang dapat memanfaatkan teknologi. Salah satunya mata pelajaran yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam juga dapat menggunakannya, karena memang sudah seharusnya mengikuti arus perkembangan zaman selagi pengaruhnya baik untuk kedepannya. Lebih bagus lagi jika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menguasai IPTEK.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang sudah menyatu dengan Pendidikan Islam itu sendiri. Jika dapat dikatakan Pendidikan Islam mempunyai tujuan dalam mempersatukan dari yang namanya perbedaan menjadi sebuah keselarasan. Karena Islam tidak mengajarkan untuk menjauhkan atau mendiskriminasi antara suku, adat, budaya walaupun berbeda tetapi di mata Tuhan semua sama.

Menurut Abuddin Nata Pendidikan Islam janganlah takut untuk bergerak mengikuti zaman yang akan terus berkembang. Karena, Pendidikan Islam haruslah bergerak maju namun tetap dalam porsi ajaran islam itu sendiri atau

4 Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyajarta: Deepublish, 2017), h. 174

tidak keluar dari jalannya. Dengan kita dapat menghadapi tantangan zaman yang terus akan berkembang serta tidak terus menggunakan pola lama maka bisa menciptakan manusia-manusia yang beretika.

Maka dari itu ketika sedang dalam pembelajaran ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua ini harus dipersiapkan secara matang sebelum memulai berkegiatan didalam kelas. Dapat dikatakan bahwasannya, kedua hal itu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Jika metode yang dipakai tidak tepat maka akan berpengaruh kepada hasil belajar tetapi jika metode yang dipakai tepat dan cocok ditambah dengan media sebagai alat bantu, maka peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan lebih mudah untuk diserap.

Namun, pemahaman yang mereka dapat tidak hanya berpatok dari guru saja tetapi mereka bisa mengakses sendiri ilmu yang ingin mereka pelajari. Tak lupa untuk tetap mengawasi mereka sebagaimana fungsi seorang guru.

Sebagaimana tercantum dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلْقِ ③ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al- Alaq / 96: 1-5)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT., menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam. Kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung Allah SWT., telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Maka dari itu sangat diharapkan siswa bisa mencapai apa yang menjadi tujuan dari tingkat pendidikannya. Misalkan nilai yang peserta didik peroleh dapat mencapai KKM ataupun melebihinya, namun terkadang ada faktor yang membuat siswa tidak dapat mencapainya. Faktor tersebut seperti media pembelajaran yang tidak mendukung, kualitas pembelajaran yang kurang baik, dalam memahami materi berbeda dan faktor lainnya.

Pada sekolah dasar dan menengah banyak pelajar yang berorientasi visual merespon dengan baik pada film, televisi, slide, poster, diagram, bagan,

computer dan materi-materi berkode warna.⁵

Di dalam mata pelajaran Fiqh yang mana hampir keseluruhan dibeberapa materi peserta didik dapat mempraktekkan langsung apa yang menjadi tugas dari materi tersebut. Apalagi jika materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak akan bisa jika yang diberikan mereka hanya mendengar saja seperti halnya materi shalat, wudhu atau lainnya yang diharuskan mereka diberikan simulasi untuk membantu dalam memahaminya.

Karena jika mereka hanya mendengarkan saja tanpa ada alat penunjang atau alat bantu sama saja seperti beli kucing dalam karung yang kita tidak mengetahuinya dan sulit untuk menebaknya. Karena dalam pembelajaran Fiqh berkaitan dengan syariat Islam yang kita tidak bisa asal-asalan dalam menerapkannya. Bisa dikatakan hukumnya haram atau dosa jika kita melaksanakannya tanpa aturan

Oleh karena itu, jika dalam pembelajaran Fiqh ini dibantu dengan media pembelajaran yang baik pasti akan menghasilkan hasil yang mencapai tujuan ataupun hasil yang sangat memuaskan. Karena jika siswa senang dalam hasil belajar mereka menganggap bahwa mereka telah berhasil dan dapat menguasai materi dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ruang lingkup mata pelajaran Fiqh untuk menggunakan audio visual dalam pembelajaran. Peneliti berharap dengan menerapkannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs Umdatur Rasikhien secara maksimal dan menyenangkan.

Menyadari pentingnya media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan judul “PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta)”.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada 21 Juli sampai 31 Agustus 2021. Tempat penelitian dilakukan di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperiment (*eksperimental research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh audio visual (X) sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Penelitian eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Dalam melaksanakan eksperimen, peneliti

5 Linda, Bruce dan Dee, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Instuisi Press, 2006), h. 108

memberikan perhatian besar kepada perubahan (manipulasi) dan pengendalian (kontrol) variabel serta kepada pengamatan dan pengukuran hasil eksperimen.⁶

Metode penelitian ini *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari true experimental design. Quasi experimental design disebut juga dengan eksperimen semu. Pada penelitian ini desain yang digunakan *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.⁷

Adapun desain tersebut digambarkan seperti ini:

Desain Kelompok Eksperimen dan Kontrol

KELOMPOK	PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
E	X	T	Y
K	X	-	Y

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Pre-Test

Y : Post-Test

T : Tidak ada perlakuan

POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting, karena dalam populasi diharapkan adanya sejumlah data yang penting untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

Populasi menurut Sugiyono merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi. Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan. Berdasarkan pemaparan teori di atas populasi adalah jumlah keseluruhan kelompok yang akan di tarik sebagai sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Umdatur Rasikhien Jakarta berjumlah 282 peserta didik. Peserta didik di MTs

6 Furchan Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2011), h.319

7 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.116

8 *Ibid*, h.90

Umdatur Rasikhien Jakarta ini memiliki peserta didik yang beragam latar belakang dengan asal peserta didik dari berbagai kehidupan yang berbeda.

Data Keseluruhan Kelas VIII di MTs Umdatur Rasikhien

NO	KELAS	JUMLAH
1	81	33
2	82	34
3	83	36
4	84	33
5	85	35
6	86	36
7	87	38
8	88	37

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹

Dalam penelitian ini sampel adalah wakil dari populasi, wakil dari siswa kelas VIII di MTs Umdatur Rasikhien berjumlah 282 siswa, Maka sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini berjumlah 75 peserta didik MTs Umdatur Rasikhien Jakarta.

DATA DAN SUMBER DATA

Data

Data adalah seluruh informasi yang diperoleh peneliti baik berupa angka maupun fakta. Data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- Data primer adalah data yang diperoleh dari serangkaian observasi dan penyebaran angket/instrumen kepada sumber data dalam hal ini kepada sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Dalam hal ini buku-buku literatur dan dokumen-dokumen yang ada.

Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data atau informasi itu diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan pihak terkait serta dokumen-dokumen yang sudah ada berupa buku-buku literatur.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 188.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹¹
2. Test
Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Ada tes dengan sederetan atau latihan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka)¹²
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹³

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian yang menggunakan angket/kuesioner pasti membutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran yang dipakai yaitu skala likert. Skala ini mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala yang dikembangkan oleh *Rensis Likert* ini biasanya memiliki 5-7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.¹⁴ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan.

Data yang dibutuhkan akan diolah menggunakan skala likert atas pertanyaan yang diajukan dengan skala nilai 1-5. Nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju (5)
- b. S : Setuju (4)
- c. KS : Kurang Setuju (3)
- d. TS : Tidak Setuju (2)
- e. STS : Sangat Tidak Setuju (1)

1. Instrumen Variabel Terikat (Y)

10 *Ibid*, h.224

11 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

12 Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta, Teras, 2011), h.910

13 Yus Anis, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), h.88

14 Erwan dan Dyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Cet. 1, h. 63

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan setelah menjalankan proses belajar dalam rangka agar mencapai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dari hasil kegiatan tersebut.

b. Definisi Operasional

Secara operasional hasil belajar merupakan kegiatan mengetahui nilai belajar peserta didik yang diperoleh dari proses belajar untuk menemukan tingkat pencapaiannya.

c. Kisi-Kisi

Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Hasil Belajar	Hasil Test Siswa	Pre-Test Post-Test	20

1. Instrumen Variabel Atribut (X)

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual audio visual merupakan alat yang berunsur gambar dan suara untuk menyampaikan sebuah informasi agar lebih efektif serta mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Secara operasional audio visual adalah alat pembantu untuk menyampaikan sebuah informasi/pesan melalui indera penglihatan atau pendengaran yang dapat berupa video, sehingga memudahkan penerima pesan untuk memahaminya.

c. Kisi-Kisi

Kisi-Kisi Instrumen Audio Visual

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Penelitian	Menarik Perhatian (agar tidak membosankan pada saat pembelajaran)	+	-
		3,	
		4,	10
Audio Visual	Mempermudah Proses Pembelajaran	8	
		1,	2
		5	
	Menimbulkan Pengalaman	9,	7
		6	3

ANALISA DATA

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Dalam menganalisis data di penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Uji Data Penelitian

Data merupakan suatu kewajiban yang sangat penting dalam penelitian, data sendiri sebagai alat bukti untuk menggambarkan suatu nilai. Maka dari itu data sebagai penentu berkualitasnya penelitian. Untuk menentukan benar atau tidaknya data, itu tergantung dari instrument yang terkumpul. Karena instrument yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Adapun rumus yang akan dipakai untuk mencari validitas adalah *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

XY : Hasil perkalian antara skor X dan Y

Untuk proses perhitungan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengukuran, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.¹⁶ Ada beberapa metode untuk uji reliabilitas ini, namun untuk data penelitian kuesioner biasanya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

15 Sugiyono, *Metode Penelitian ...* h.244-246

16 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* h.128

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{xy} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Untuk proses perhitungan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu pendapat yang bersifat sementara dengan permasalahan tertentu dan memerlukan data untuk membuktikannya.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. H_a : Adanya pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta.
2. H_o : Tidak ada pengaruh audio visual terhadap hhasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Umdatur Rasikhien Jakarta

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diberi pengajaran dengan media audio visual lebih tinggi daripada siswa yang diberi pengajaran tanpa media audio visual. Untuk menguji hipotesis kedua juga menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu mengetahui hasil belajar standar kompetensi memperbaiki sistem stater dan pengisian siswa yang diberi pengajaran dengan media audio visual lebih tinggi daripada siswa yang diberi pengajaran tanpa media audio visual.

Berdasarkan rumusan hipotesis statistik, maka hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji satu pihak (*one tail*). Jadi untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe Separated Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel

b. Tipe Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : Hitung

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_2^2 : Varians kelas

n : Jumlah sampel

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Setelah data instrument audio visual terkumpul, maka dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3

No Item	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (N=25, $\alpha = 5\%$)	Keterangan
1	0,599		Valid
2	0,199		Tidak Valid
3	0,617		Valid
4	0,496		Valid
5	0,460		Valid
6	0,528		Valid
7	0,596	0,396	Valid
8	0,617		Valid
9	0,217		Valid
10	0,506		Valid

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan hasil dari instrumen audio visual menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), serta rumus yang dipakai Cronbach Alpha diperoleh $r=0,618$

dengan dinyatakan reliabel/konsisten. Hasil dapat dilihat pada table dibawah ini.

Reliabilitas Instrumen Audio Visual

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Output Descriptive Statistics Pretest (Eksperimen)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai PRETEST EKSPERIMEN	33	25	50	75	2010	60.91	1.296	7.443	55.398	.274	.409	-.615	.798
Valid N (listwise)	33												

Hasil perhitungan statistic deskriptif sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan (N) 33 terhitung valid, jumlah data yang tidak valid 0, skor rata-rata mean yang diolah =60.91; std. error of mean =1.296; standar deviasi 7.443; variance statistic menjelaskan besarnya= 55.39; skewness bernilai =0,274; std. error of skewness =409; kurtosis statistic =-615; pengolahan data std error of kurtosis =798, jangkauan dari hasil range menunjukkan selisih antara data terbesar dikurangi data terkecil =25; skor minimum statistic 50; skor maximum =75; dan jumlah skor sum =2010.

Hasil Output Descriptive Statistics Posttest (Eksperimen)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai PRETEST EKSPERIMEN	33	20	80	100	3040	92.12	.924	5.308	28.172	-.623	.409	.023	.798
Valid N (listwise)	33												

Hasil perhitungan statistic deskriptif sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan (N) 33 terhitung valid, jumlah data yang tidak valid 0, skor rata-rata mean yang diolah =92.12; std. error of mean =.924; standar deviasi 5.308; variance statistic menjelaskan besarnya =28.172; skewness

bernilai =-62.3; std. error of skewness =409; kurtosis statistic =0.23; pengolahan data std error of kurtosis =798, jangkauan dari hasil range menunjukkan selisih antara data terbesar dikurangi data terkecil =20; skor minimum statistic 80; skor maximum =100; dan jumlah skor sum =3040.

Hasil Output Descriptive Statistics Pretest (Kontrol)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai PRETEST EKSPERIMEN	34	30	45	75	2010	59.12	1.544	9.001	81.016	.082	.403	-.876	.788
Valid N (listwise)	34												

Hasil perhitungan statistic deskriptif sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan (N) 34 terhitung valid, jumlah data yang tidak valid 0, skor rata-rata mean yang diolah =59.12; std. error of mean =1.544; standar deviasi 9.001; variance statistic menjelaskan besarnya =81.016; skewness bernilai =802; std. error of skewness =403; kurtosis statistic =-876; pengolahan data std error of kurtosis =788, jangkauan dari hasil range menunjukkan selisih antara data terbesar dikurangi data terkecil =30; skor minimum statistic 45; skor maximum =75; dan jumlah skor sum =2010.

Hasil Output Descriptive Statistic Posttest (Kontrol)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai PRETEST EKSPERIMEN	34	25	70	95	2710	79.71	.943	5.497	30.214	.268	.403	.434	.788
Valid N (listwise)	34												

Hasil perhitungan statistic deskriptif sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan (N) 34 terhitung valid, jumlah data yang tidak valid 0, skor rata-rata mean yang diolah =79.71; std. error of mean =943; standar deviasi 5.497; variance statistic menjelaskan besarnya =30.214; skewness bernilai =268; std. error of skewness =403; kurtosis statistic =434; pengolahan data std error of kurtosis =788, jangkauan dari hasil range menunjukkan selisih antara data terbesar dikurangi data terkecil =30; skor minimum statistic 70; skor maximum =95; dan jumlah skor sum =2710.

PENGUJIAN PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Rangkuman Uji Normalitas

No	Perlakuan		p-value	α	Keterangan
1	Pre-Test	Eksperimen	0,444	0,05	Normal
2		Kontrol	0,192	0,05	Normal
3	Post-Test	Eksperimen	0,000	0,05	Tidak Normal
4		Kontrol	0,16	0,05	Normal

UJI HOMOGENITAS

Rangkuman Uji Homogenitas

No	Perlakuan		p-value	α	Keterangan
1	Eksperimen	Pretest	0,851	0,005	Homogen
		Posttest	0,978	0,005	Homogen
2	Kontrol	Pretest	0,978	0,005	Homogen
		Posttest	0,896	0,005	Homogen

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-5.026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Jika kita lihat pada kedua tabel tersebut di kelas 81 dan 82, menunjukkan nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Jika dijabarkan hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar.

Ha : Adanya pengaruh terhadap hasil belajar.

Selanjutnya ada perhitungan presentase mean antara nilai pretest dan posttest dikelas eksperiman dan kontrol. Berikut mean dari kelas eksperimen:

$$\text{Presentase data} = \frac{\text{Mean Posttest} - \text{Mean Pretest}}{\text{Mean Posttest}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Mean Pretest} \\
 & = \frac{92,12 - 60,92}{60,91} \times 100 \% \\
 & = \frac{31,21}{60,91} \times 100 \% \\
 & = 0,512 \times 100 \% \\
 & = 51,2 \% (51\%)
 \end{aligned}$$

Berikut mean dari kelas kontrol:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase data} & = \frac{\text{Mean Posttest} - \text{Mean Pretest}}{59,12} \times 100 \% \\
 & = \frac{79,71 - 59,12}{59,12} \times 100 \% \\
 & = \frac{20,59}{59,12} \times 100 \% \\
 & = 0,348 \times 100 \% \\
 & = 34,8 \% (34\%)
 \end{aligned}$$

Dari hasil presentase kedua nya dapat kita lihat untuk kelas eksperimen memiliki nilai mean pretestnya ialah 60,92 dan posttestnya 92,12 sedangkan kelas kontrol memiliki mean pretestnya ialah 59,12 dan posttestnya 79,71. Maka dari hasil keduanya dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dengan diberinya perlakuan memiliki hasil belajar yang cukup meningkat.

PEMBAHASAN

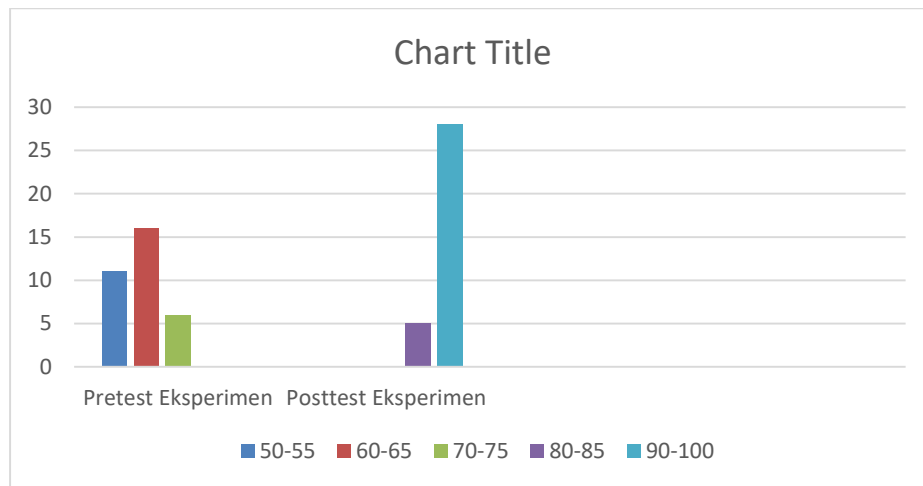
Perkembangan yang begitu cepat terus mendorong kita untuk bisa menguasai yang namanya teknologi, jika kita tak dapat menyatu maka kita kan tertinggal. Apalagi di dunia pendidik guru memang dituntut atau diharuskan untuk menguasainya, seperti halnya media pembelajaran. Dalam kedudukan media itu sendiri sebenarnya bukan hanya sebagai alat perantara/penyampaian pesan saja, tetapi media dapat disuguhkan untuk merangsang peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, dizaman sekarang ini media sudah menjadi sebuah kebutuhan yang selalu kita cari. Karena apa, media yang kita butuhkan akan mempermudah untuk mengingat pesan yang disampaikan termasuk salah satunya audio visual. Apalagi jika di dunia Pendidikan para guru sudah pandai menggunakan media pembelajaran ini guna membantu proses pembelajaran. Dengan demikian konsep belajar bukan saja akan mewarnai Tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, akan tetapi dapat

menentukan rancangan media yang digunakan guru.¹⁷

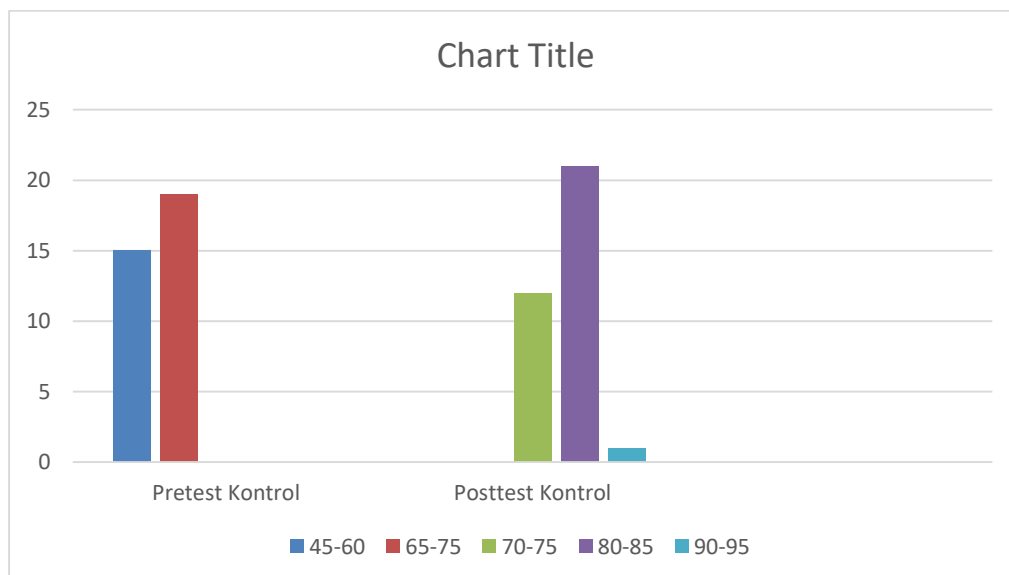
Adapun chart title yang menampilkan hasil data dari pretest dan posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Jika kita lihat pada diagram diatas nilai yang terdapat pada test pretest kelas eksperimen pada masing-masing test nilai terendahnya yaitu 50 dan tertinggiya 75, sedangkan untuk hasil posttestnya terendahnya 85 dan tertinggi 100.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Posttest



Setelah mengetahui hasil pretest dan posttest dari masing-masing kelas yang diuji, maka setelahnya dapat kita lihat uji normalitasnya dengan signifikansi

¹⁷ Sanjaya, Wina, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.25-27.

yang didapat pada Kolmogorov smirnov. Pada kelas pretest eksperimen nilai signifikansi yang didapat adalah 0,044 dan pada posttestnya 0,000. Sedangkan untuk kelas pretest kontrol nilai signifikansi yang didapat adalah 0,192 dan pada posttestnya 0,016. Salah satu data menunjukkan H_0 ditolak maka dapat diartikan sampel berasal dari populasi yang tidak normal karena nilai sig. < 0,05. Maka dari itu uji hipotesis yang dilakukan bukan uji-t namun uji Wilcoxon.

Selanjutnya hasil dari uji homogenitas, dapat dikatakan jika nilai sig. > 0,05. Berdasarkan data yang didapat terdapat nilai sig. nya 0,851, 0,978, 0,978 dan 0,96. Berarti hasil yang didapat bersifat homogen, yang diambil dari uji homogenitas yaitu base on mean sig. nya (0,851) > 0,05 maka variance kedua sampel bersifat homogen.

Dalam penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung akan sangat efektif jika dapat diterapkan. Penyampaian pesan dan isi mudah untuk diingat dan diserap, sehingga memudahkan mereka dalam segi pemahaman ketika materi diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Yus, 2011, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Ardyanto Sofyan, 2018, *Peningkatan Teknik Servis Pendek pada Bulu Tangkis melalui media Audio Visual*, Jurnal Ilmiah Penjas.
- Arif Furchan, 2013, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet.14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah dan Erwan, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet.1, Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, 2011, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi dan Bambang Suptjipto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurwati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka.
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. dkk, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S. dkk, 2010, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI)*, Jakarta:Kencana,
- Sisdiknas, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus, 2015, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet.14, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.Ula, S
- Shoimatul, 2013, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.